
PENDAMPINGAN PEMBUKUAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) BINAAN CSR SEMEN INDONESIA KERJASAMA DENGAN DESA KAPU

Nur Hidayatul Istiqomah¹

¹Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Email : hidayatulnur98@gmail.com

Khurul Aimmatul Umah²

²Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah

Email : khurulaimmah@gmail.com

Syarofatul Ilmiyah³

³Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Email : syarofatulilmiyah123@gmail.com

Abstract

Every business, whether large or small requires financial bookkeeping, but many business actors still do not understand good preparation. The purpose of this activity is to realize the importance of bookkeeping for business actors. In addition, this activity also provides bookkeeping assistance, especially for Small and Medium Enterprises. The methods used are: lecture, discussion, training, and question and answer. This activity took place in Kapu Village, attended by 15 business people and some of the general public. The result is that 40% of UMKM have an understanding of bookkeeping and 60% of UMKM are still learning bookkeeping.

Keywords: UMKM, pembukuan, corporate social responsibility

Abstrak

Setiap usaha baik itu usaha besar maupun Usaha Kecil Menengah (UKM) memerlukan pembukuan keuangan namun tidak sedikit pelaku usaha yang masih belum memahami penyusunan yang baik. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk menyadarkan pentingnya pembukuan bagi pelaku usaha. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pendampingan pembukuan bagi khususnya Usaha Kecil Menengah (UMKM). Metode yang digunakan yaitu: ceramah, diskusi, pelatihan, dan tanya jawab. Kegiatan ini berlangsung di Desa Kapu, di ikuti oleh 15 pelaku usaha dan beberapa masyarakat umum. Hasilnya UKM yang memiliki pemahaman tentang pembukuan sudah 40% dan UKM yang masih belajar dalam menyusun pembukuan sebanyak 60%.

Kata kunci: UMKM, pembukuan, corporate social responsibility

Pendahuluan

Setiap usaha baik itu usaha besar maupun Usaha Kecil Menengah (UKM) memerlukan pembukuan keuangan contohnya pembukuan sederhana untuk UKM ataupun pembukuan dengan perangkat lunak. Pembukuan ini tentu saja untuk melihat bagaimana alur keuangan usaha yang kita jalankan, berapa besar keuntungan dan kerugian yang didapat, serta mengetahui apakah usaha kita berkembang dengan baik atau bahkan mengalami kemunduran.

Seberapa kompleks pembukuan yang diperlukan tentu berdasarkan seberapa besar usaha yang kita jalankan. Pembukuan sederhana sekiranya sudah cukup untuk usaha kelas kecil dan menengah. Untuk perusahaan besar tentu memerlukan pembukuan yang lebih kompleks yang membutuhkan sebuah perangkat lunak serta seorang akuntan untuk mengelolanya.

Sesuai judul di atas, kali ini kita akan lebih fokus dalam membahas pembukuan sederhana untuk UKM. Pada dasarnya yang dibutuhkan dalam pembukuan sederhana adalah neraca keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Contoh pembukuan sederhana adalah pembukuan yang pernah kita dapat di bangku SMA. Jadi pembukuan sederhana bisa dipelajari dan dibuat dengan mudah.

Peran Perbankan Syariah IAINU Tuban menjadi penting sebagai basis produksi, diseminasi, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta inovasi teknologi. Perbankan Syariah IAINU Tuban berperan strategis dalam konteks pembangunan kapasitas dan peningkatan keahlian, kompetensi profesional, dan kemahiran teknikal, serta kemampuan teknologi. Perbankan Syariah IAINU Tuban diharapkan dapat menjadi tulang punggung yang utama transformasi sosial dan peningkatan daya saing bangsa dengan membentuk manusia yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan berkualitas secara spiritual, emosional, intelektual, dan fisik serta memiliki profesionalitas dan kemampuan kepemimpinan serta jiwa kewirausahaan untuk mendukung peningkatan daya saing bangsa.

Untuk itu, hubungan segi tiga antara ilmu pengetahuan, dunia industri, dan universitas (*triple helix of knowledge-industry-university*) menjadi tak terelakkan. Selain menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi, Perbankan Syariah IAINU Tuban menyediakan tenaga profesional yang diperlukan dunia industri. Sangat jelas, dinamika hubungan segi tiga ini akan memberi

sumbangsih besar pada peningkatan produktivitas nasional yang pada gilirannya meningkatkan daya saing bangsa. Untuk itu Perbankan Syariah IAINU Tuban perlu inovatif, different dan terus melakukan perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan (*continuous improvement*) dan terus melakukan identifikasi dalam berbagai aspek internalnya, termasuk kelemahan dan potensi yang ada, memperbaiki metodologi transformasi internal, mengamati setiap perubahan di lingkungan pengguna (users), dan tanggap merespons setiap tantangan yang dihadapi. Kondisi kesenjangan antara daya serap pasar tenaga kerja terdidik yang professional dengan output lulusan yang dihasilkan Perbankan Syariah IAINU Tuban ini terus menjadi problematika yang tidak berhenti dalam suatu penyelesaian yang memuaskan semua pihak.

Dalam rangka hal tersebut, Perbankan Syariah IAINU Tuban bertekad untuk terus melakukan transformasi internal dan eksternal dalam upaya merespon dengan cepat setiap perubahan di lingkungan dekat dan jauhnya. Terobosan yang terus dikembangkan adalah dengan melakukan tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan Desa Kapu untuk memberikan kontribusi berupa pelatihan, sosialisasi kepada masyarakat lingkungan sekitar.

Metode

Target dan sasaran pada kegiatan ini adalah para pelaku usaha UMKM yang berada di wilayah sekitar Desa Kapiu, Kecamatan Merakurak, Kabupaten Tuban. Bentuk dari kegiatan ini adalah Pendampingan Pembukuan Usaha UMKM Binaan CSR Semen Gresik bagi masyarakat di Desa Kapu, Kecamatan Merakurak, Kabupaten Tuban. Kegiatan Pendampingan Pembukuan Usaha UMKM Binaan CSR Semen Gresik di Desa Kapu, Kecamatan Merakurak, Kabupaten Tuban dilaksanakan dengan metode:

1. Ceramah: Berisi kegiatan cemarah tentang penjelasan pembukuan akuntansi sederhana.
2. Diskusi: Berisi kegiatan diskusi tentang topik-topik yang dapat diangkat dalam pelatihan pembukuan akuntansi sederhana.
3. Pelatihan: Berisikan kegiatan tentang cara pencatatan pembukuan

akuntansi meliputi, pencatatatan harian, membuat jurnal, Neraca dan laporan Rugi Laba.

4. Tanya Jawab: Berisi kegiatan tanya jawab tentang permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam proses pencatatatan pembukuan akuntansi dari usaha yang sedang dijalankannya.

Dengan terlaksananya kegiatan Pembukuan Usaha UMKM Binaan CSR Semen Gresik di Desa Kapu, Kecamatan Merakurak, Kabupaten Tuban ini diharapkan peserta UMKM akan lebih memahami bagaimana pencatatan dan pembukuan serta pelaporan keuangan sederhana UMKM. Pengecekan keabsahan data merupakan konsep penting yang bertujuan untuk menjaminkan dan meyakinkan pihak lain, bahwa temuan benar-benar absah. Salam kegiatan ini tim pelaksana menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.

Hasil dan Pembahasan

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan komunitas luas. Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, perusahaan, dan komunitas masyarakat setempat yang bersifat aktif dan dinamis (Marnelly, 2012).

Perusahaan ketika melaksanakan program CSR maka akan memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan, seperti yang dikatakan Eka Tjipta Foundation, CSR akan menjadi strategi bisnis yang inheren dalam perusahaan untuk menjaga atau meningkatkan daya saing melalui reputasi dan kesetiaan merek produk (loyalitas) dan citra perusahaan (Widjaja & Pratama, 2008).

Dari pelaksanaan program CSR yang dijalankan oleh sebuah perusahaan maka hal itu memberikan keunggulan bagi perusahaan itu sendiri, karenanya pada era ini masyarakat yang sudah memikirkan bukan hanya kepada harga tetapi yang berdampak baik bagi masyarakat luas. Meningkatnya citra perusahaan akan memiliki implikasi strategis bagi perusahaan itu sendiri karena reputasi yang baik merupakan salah satu keunggulan yang kompetitif. Corporate Social Responsibility

(CSR) merupakan suatu tindakan yang diambil pelaku bisnis atau pemangku kepentingan melalui perilaku yang secara sosial bertanggung jawab kepada masyarakat. Dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, pelaku bisnis atau perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal, yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan, hal ini difokuskan sebagai kegiatan yang berkesinambungan dan salah satu cara untuk mencegah krisis, yaitu dengan peningkatan reputasi atau image (Sari, 2010).

Terdapat dua jenis konsep CSR, yaitu dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit. CSR dalam pengertian luas, berkaitan erat dengan tujuan mencapai kegiatan ekonomi berkelanjutan (sustainable economic activity). Keberlanjutan kegiatan ekonomi bukan hanya terkait soal tanggungjawab sosial tetapi juga menyangkut akuntabilitas (accountability) perusahaan terhadap masyarakat dan bangsa serta dunia internasional.

Menurut (Widjaja & Yeremia, 2008) CSR merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya Perseroan Terbatas) dengan segala hal (stakeholders) yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan hidup usaha (sustainability) perusahaan tersebut.

Pengertian tersebut sama dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yaitu merupakan komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Widjaja & Yani, 2006). CSR menurut Kotler & Nance (2005) mendefinisikan sebagai komitmen korporasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui kebijakan praktik bisnis dan pemberian kontribusi sumber daya korporasi

Deskripsi Kegiatan

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban didukung oleh Masyarakat Desa Kapu melaksanakan Pendampingan Pembukuan Usaha UMKM Binaan CSR di Desa kapu untuk melihat bagaimana alur keuangan usaha yang kita

jalankan, berapa besar keuntungan dan kerugian yang didapat, serta mengetahui apakah usaha kita berkembang dengan baik atau bahkan mengalami kemunduran.

Melalui Pendampingan ini, banyak harapan baik yang tercipta. Semakin banyak usahakecil/UMKM khususnya di Desa Kapu yang mampu menerapkan sistem pembukuan sederhana seperti neraca keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Pemahaman awal peserta terkait pembukuan cukup bervariasi, namun sebagian besar belum terlalu mengenal bagaimana cara membuat pembukuan seperti neraca keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang baik dan benar. Kemampuan serta semangat peserta untuk mengikuti pendampingan sangat baik. Hal ini dilihat dari diskusi-diskusi yang berlangsung dinamis, para peserta saling menyemangati, aktif mempraktikkan materi pelatihan dan menerapkannya dalam usahanya masing-masing. Pada akhir pendampingan, para peserta mendapat *insight-insight* baru mengenai langkah selanjutnya yang bisa mereka ambil untuk melakukan pembukuan sederhana. Disamping itu, para peserta mengetahui bagaimana cara penerapannya di kehidupan nyatapada UKM masing-masing.

Pembahasan

Pada pelaksanaannya, kegiatan ini tentunya mengalami kendala dan memiliki beberapa kekurangan. Untuk mengatasinya, panitia pengabdian masyarakat mengadakan diskusi sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan di lapangan untuk mengetahui kendala dan terobosan apa saja yang bisa dilakukan untuk mendukung kegiatan ini.

Pelatihan ini menggunakan metode presentasi dan pelatihan langsung, sehingga pesertabisa langsung menerapkan apa saja yang mereka pelajari di forum sekaligus konsultasi dengan para fasilitator. Di luar pelatihan, juga dibentuk forum diskusi via grup Whatsapp untuk memantau perkembangan peserta dalam melakukan pembukuan diluar jam diskusi untuk memberikan kebebasan pada peserta bertanya dan berdiskusi di luar forum.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada bulan oktober 2021 dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Tim Pelaksana sudah dapat membuat Laporan Neraca Awal (*Opening Balance Sheet*) yang nantinya digunakan sebagai dasar pencatatan transaksi keuangan selanjutnya. Laporan tersebut dapat disebut sebagai data historis dan sekaligus dapat dilihat perkembangan usahanya baik atau tidak.
2. Secara keseluruhan bahwa usaha tersebut menghasilkan tingkat pengembalian modal (Laba ditahan dibandingkan dengan Modal disetor awal) per tahunnya antara 25% - 920% atau lebih besar dari pada bunga deposito. Pihak UKM sudah dapat membuat catatan penerimaan dan pengeluaran secara rinci dengan Gadget.
3. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pihak UKM dalam pemahaman pembuatan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (a) UKM yang memiliki pemahaman tentang pembukuan sudah 40%, (b) UKM yang masih belajara dalam pembukuan sebanyak 60%.

Beberapa pelatihan yang diberikan adalah pencatatan buku Kas, Piutang dan Pesanan yang menggunakan manual merasa kesulitan. Sebagai akibatnya pembuatan laporan keuangan bulan tidak dapat dilanjutkan karena catatan dengan menggunakan Gadget itu perlu di salin lebih lanjut dengan komputer dan UKM tidak mempunyai fasilitas itu.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Aparat Desa Kapu, dan pihak-pihak lain yang terlibat dan mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Referensi

- Halim, Abdul. (2005). *Analisis Investasi. Edisi 2*. Salemba Empat. Jakarta
- Husnan. (2002). *Studi Kelayakan Proyek*. Salemba Empat. Jakarta *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional*. Februari 2019. Bank Indonesia Cabang Lampung
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Investasi. Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 2008 tentang Investasi Pemerintah
- Kuliahku, Coretann. (2014). *Corporate Social Responsibility*.
<https://tholibpoenya.blogspot.com/2014/11/konsep-corporate-social-responsibility.html>. Diakses pada 11 November 2019
- Leila & Marselinus. (2015). *Corporate Social Responsibility* sebagai Strategi Komunikasi Bisnis Perusahaan. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM* vol 2 no 5
- Marnelly, TR. (2012). Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol. 2 No. 2, 49-59.
- Nawatmi, S. (2010). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Fokus Ekonomi 9(1).
- Parinduri, L., et al. (2019). Penerapan *Corporate Social Responsibility*. *Buletin Utama Teknik* 14(3): 210-214.
- Sari, Yustisia D. (2010). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Sikap Komunitas Pada Program Perusahaan, 1-25
- Sofyan, Iban. 2002. *Jurusan Manajemen FE Universitas Lampung Suliyanto, Studi Kelayakan Bisnis. Pendekatan praktis*. 2010. Penerbit Andi, Yogyakarta